



PENGARUH MEDIA *POP UP BOOK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA KELAS IV SD NEGERI 232 PALEMBANG

Isaria^{1*}, Rury Rizhardi², Ida Suryani³

^{1*,2,3} Universitas PGRI Palembang

*Email: isaria109@gmail.com, ruryrizhardi@univpgri-palembang.ac.ad, Ida954321@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5431>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi keragaman budaya di kelas IV SD Negeri 232 Palembang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Pop Up Book*, yaitu media pembelajaran berbentuk buku tiga dimensi yang mampu menyajikan materi secara konkret dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Pop Up Book* terhadap hasil belajar IPAS pada materi keragaman budaya kelas IV SD Negeri 232 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen yang masing-masing berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda yang diberikan melalui pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,179 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,013 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada materi keragaman budaya kelas IV SD Negeri 232 Palembang.

Kata Kunci: *Pop Up Book*, Hasil Belajar, Keragaman Budaya.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bersifat menyeluruh dan terus berlangsung secara berkesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui Pendidikan, individu maupun kelompok masyarakat diarahkan untuk mengalami perubahan menuju taraf kehidupan yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun nilai-nilai peradaban. Dalam perkembangannya, peran dan fungsi Pendidikan secara kelembagaan semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Oleh sebab itu, keberadaan lembaga pendidikan di suatu wilayah memiliki peranan penting sebagai salah satu penunjang utama dalam meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat setempat (Wahyumiani, 2023).

Sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka, salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting di tingkat sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan bidang ilmu yang mempelajari berbagai fenomena alam, baik yang berkaitan dengan makhluk hidup maupun benda tak hidup, beserta hubungan timbal balik di antaranya. Selain itu, IPAS juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan rasa ingin tahu terhadap berbagai peristiwa dan gejala yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Mahsun, 2023, p. 127).



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 232 Palembang pada tanggal 21 Oktober 2025, serta pengalaman peneliti selama melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah tersebut, ditemukan beberapa permasalahan terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Dari 24 siswa kelas IV, hanya 3 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 21 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKTP. Rendahnya hasil belajar tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satunya adalah penggunaan pendekatan pembelajaran konvensional yang masih dominan, sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan dan menghafal materi tanpa memahami isi pembelajaran secara mendalam. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Kedua, guru masih sangat bergantung pada buku paket sebagai sumber belajar utama dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, kontekstual, serta menarik yang berdampak pada rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Ketiga, kondisi tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang sebagian besar belum mencapai KKTP.

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Capaian tersebut mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar umumnya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol, nilai, atau deskripsi yang menggambarkan kualitas pencapaian individu selama proses belajar. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar, dapat dilakukan dengan membandingkan perubahan-perubahan perilaku atau kemampuan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran (Wahyuningsih, 2020, p. 65). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran berperan sebagai sarana penghubung antara materi pelajaran dengan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami (Afifa & Hanif, 2023, p. 134). Media adalah wadah dari pesan yang ingin disampaikan oleh sumbernya kepada sasaran atau penerimanya. Materi yang diterima berfungsi sebagai pesan intruksional, dan tujuan yang dicapai adalah menyelesaikan proses pembelajaran (Daniyati, 2023, p. 284).

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, meningkatkan kualitas proses belajar, serta menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Selain itu, media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan bermakna sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari (Zaharah, 2024, p. 45). Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah media *Pop Up Book*. *Pop Up Book* merupakan buku yang memiliki unsur tiga dimensi atau bagian-bagian yang dapat bergerak sehingga memberikan tampilan visual yang lebih hidup dan menarik. Gambar pada setiap halaman dapat muncul atau berubah ketika buku dibuka, sehingga cerita yang disajikan terasa lebih nyata. Penggunaan *Pop Up Book* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat menggunakan media secara individu maupun berkelompok (Erica & Sukmawarti, 2021). Selain itu, *Pop Up Book* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan unsur kejutan dan daya tarik visual pada setiap halamannya (Najib, Munir, & Prasetyo, 2023, p. 19).

Penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran memiliki berbagai kelebihan. Media ini mampu menyajikan tampilan visual yang menarik, memperjelas informasi yang disampaikan, serta membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Tampilan tiga dimensi yang terdapat pada *Pop Up Book* juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Narahayaan, 2024, pp. 181-182). Dengan demikian, media *Pop Up Book* berpotensi menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.



Pembelajaran IPAS adalah perpaduan antara dua jenis pelajaran, yaitu IPA dan IPS, menjadi satu. Dengan penggabungan ini, diharapkan siswa dapat mengelola lingkungan alam dan sosial secara menyeluruh sebagai satu kesatuan. Para pendidik berharap siswa tidak hanya mengenali kenyataan lingkungan alam di sekitarnya, tetapi juga mampu memahami lingkungan sosial mereka (Benu & Mbuik, 2024, p. 77). Salah satu materi yang dipelajari pada mata pelajaran IPAS kelas IV adalah keragaman budaya, khususnya keragaman agama di Indonesia.

Keragaman agama adalah kumpulan keyakinan dan tindakan yang diikuti oleh orang untuk memahami arti kehidupan setelah meninggal. Agama memberikan pedoman moral. Terdapat sejumlah norma dan nilai etika yang hanya dapat ditemukan dalam tradisi agama tertentu (Azahra & Slam, 2022, p. 82). Oleh karena itu, materi keragaman agama menjadi salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS.

Efektivitas penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan hasil belajar telah dibuktikan melalui berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Nazhirah, Israwati, dan Tursinawati (2024) menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai posttest siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual tiga dimensi dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nisaa dan Anriyani (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus air. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* memberikan kontribusi sebesar 50,41% terhadap penguasaan konsep siswa. Selain itu, siswa memberikan respons yang sangat baik terhadap penggunaan media tersebut karena tampilannya yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Selanjutnya, penelitian Kamal, Ali, Safitri, dan Sujarwo (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Media tersebut membantu siswa memahami materi melalui penyajian visual yang menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian tersebut semakin memperkuat bahwa media *Pop Up Book* layak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian yang paling relevan dilakukan oleh Aprilia, Rahayu, dan Apia (2025) dengan judul Pengaruh Media *Pop Up Book* terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Inpres 24 Kabupaten Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 54,68 pada saat pretest menjadi 74,37 pada saat posttest dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$). Meskipun demikian, penelitian tersebut menggunakan materi yang berbeda dengan penelitian ini.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa media *Pop Up Book* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, penelitian mengenai penggunaan media *Pop Up Book* pada materi keragaman budaya dengan fokus keragaman agama di Indonesia pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 232 Palembang belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Pop Up Book* terhadap hasil belajar IPAS pada materi keragaman budaya kelas IV SD Negeri 232 Palembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media *Pop Up Book* terhadap hasil belajar IPAS siswa melalui analisis data berupa angka yang diperoleh dari hasil tes. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis statistik.



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 232 Palembang yang berjumlah 97 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik antar kelas. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas IVA yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol dan siswa kelas IVB yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan Tes yang digunakan berupa 20 soal pilihan ganda yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi sekolah, jumlah siswa, serta kegiatan penelitian yang berlangsung. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan.

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23 melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Tahap pertama adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tahap berikutnya adalah uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene's Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai *t_{hitung}* lebih besar daripada *t_{tabel}*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai *t_{hitung}* lebih kecil daripada *t_{tabel}*, maka hipotesis nol (H_o) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, langkah awal dimulai dengan melakukan uji validitas instrumen. Dari 30 butir soal yang diujicobakan kepada 30 siswa kelas V SD Negeri 232 Palembang, diperoleh 21 soal yang dinyatakan valid. Selanjutnya, dipilih 20 soal yang memiliki kualitas terbaik untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,918, yang berarti instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan bahwa sebagian besar soal berada pada kategori sedang dan mudah, sedangkan hasil uji daya pembeda menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki daya pembeda kategori baik hingga sangat baik.

Setelah melalui tahap validasi, 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Kelas	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Jumlah Siswa Tuntas (Posttest)
Eksperimen (IVB)	64,7	84,7	23 dari 24 siswa
Kontrol (IVA)	63,9	70,8	10 dari 24 siswa



Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 63,9 dan meningkat menjadi 70,8 pada saat *posttest*. Sementara itu, rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 64,7 meningkat menjadi 84,7 pada saat *posttest*. Peningkatan nilai pada kelas eksperimen mencapai 20 poin, sedangkan peningkatan pada kelas kontrol hanya sebesar 6,9 poin. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada kelas eksperimen sebanyak 23 dari 24 siswa, sedangkan pada kelas kontrol hanya 10 dari 24 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan rata-rata hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa pada materi keragaman budaya.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan ketentuan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Jenis Tes	Kelas	Shapiro-Wilk			Keterangan
		Statistik	df	Sig	
Pretest	IVA (Kontrol)	0,940	24	0,160	Normal
	IVB (Eksperimen)	0,957	24	0,385	Normal
Posttest	IVA (Kontrol)	0,919	24	0,055	Normal
	IVB (Eksperimen)	0,957	24	0,385	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikan untuk hasil *pretest* untuk kelas kontrol sebesar $0,160 > 0,05$, dan untuk kelas eksperimen sebesar $0,385 > 0,05$ sementara hasil *posttest* kelas kontrol $0,055 > 0,05$ dan kelas eksperimen sebesar $0,385 > 0,05$ sehingga hasil *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dikatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kontrol memiliki varian yang sama atau berbeda, uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Levene* dengan bantuan SPSS versi 23. Dalam uji homogenitas data bisa dikatakan homogen jika nilai Sig. $> 0,05$ dan data tersebut dikatakan tidak homogen jika nilai Sig. $< 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Levene

Levene Statistik	df1	df2	Tabel Sig (α)	Sig.	Keterangan
0,470	3	92	0,05	0,704	Homogen

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,704 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data kedua kelompok memiliki varians yang homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan, uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sampel T-Test* karena data telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Hipotesis diterima jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka hipotesis di tolak.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Independen Sampel T-Test

Statistik	Uji Posttest		Keterangan
	Kontrol	Eksperimen	
N	24	24	t_{hitung} adalah sebesar 3,179 > 2,013 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.
Rata-rata	70,8	84,7	
α	0,05		
Sig. (2-tailed)	0,003		
t_{tabel}	2,013		



t_{hitung}	3,179	
--------------	-------	--

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kelas kontrol sebanyak 24 siswa dengan rata-rata nilai *posttest* sebesar 70,8 sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 24 siswa dengan rata-rata nilai *posttest* sebesar 84,7. Hasil pengujian menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,179 > t_{tabel}$ lebih besar dari pada t_{tabel} 2,013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS pada materi keragaman budaya kelas IV SD Negeri 232 Palembang.

Secara statistik, penggunaan media *Pop Up Book* terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Perbedaan rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media *Pop Up Book* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Selain meningkatkan nilai rata-rata, penggunaan media *Pop Up Book* juga meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan berbasis visual mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 232 Palembang pada materi keragaman budaya. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Independent Sample t-Test* yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 3,179 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,013. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media *Pop Up Book* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata siswa meningkat dari 64,7 menjadi 84,7 dengan peningkatan sebesar 20 poin. Sementara itu, pada kelas kontrol nilai rata-rata meningkat dari 63,9 menjadi 70,8 dengan peningkatan sebesar 6,9 poin. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar pada kelas eksperimen mencapai 95,8% atau 23 dari 24 siswa telah mencapai KKTP, sedangkan pada kelas kontrol hanya 41,7% atau 10 dari 24 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Keberhasilan penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari karakteristik media itu sendiri. Media *Pop Up Book* merupakan media pembelajaran visual tiga dimensi yang mampu menyajikan materi secara lebih konkret, menarik, dan interaktif. Ketika siswa mempelajari materi keragaman budaya melalui media ini, mereka tidak hanya menerima informasi melalui penjelasan lisan guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara visual melalui gambar dan objek yang muncul ketika halaman dibuka. Kondisi tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena informasi yang diterima tidak hanya bersifat abstrak, tetapi juga dapat diamati secara langsung.

Temuan ini sejalan dengan teori belajar yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian pesan sehingga materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan materi dengan pengalaman belajar siswa. Melalui media yang tepat, informasi yang disampaikan guru dapat diterima secara lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, media *Pop Up Book* berhasil membantu siswa memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan keragaman budaya, khususnya keragaman agama di Indonesia.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada kelas eksperimen juga dapat dijelaskan berdasarkan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan di mana siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan melalui benda nyata, gambar, atau media visual yang dapat diamati secara langsung.



Oleh karena itu, penggunaan media *Pop Up Book* yang menampilkan objek tiga dimensi sangat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar. Melalui media tersebut, siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan representasi visual yang lebih nyata sehingga proses pemahaman konsep menjadi lebih optimal.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan media *Pop Up Book* juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika guru menggunakan media *Pop Up Book*. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan materi, aktif bertanya, serta memberikan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki keinginan yang lebih besar untuk memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar yang terjadi pada kelas eksperimen menjadi salah satu faktor yang turut mendukung peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media *Pop Up Book*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* mendukung pelaksanaan pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media *Pop Up Book* memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan media pembelajaran sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penggunaan media *Pop Up Book* juga relevan dengan pendekatan *Deep Learning* yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam. Melalui visualisasi tiga dimensi yang terdapat dalam media *Pop Up Book*, siswa dapat memahami materi keragaman budaya secara lebih konkret dan kontekstual. Siswa tidak hanya menghafal informasi mengenai keragaman budaya, tetapi juga memahami makna, manfaat, dan pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang demikian memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Rizhardi, dan Hermansyah (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa media *Pop Up Book* mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa karena materi disajikan secara visual, menarik, dan interaktif. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* memiliki efektivitas yang konsisten dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, Rahayu, dan Apia (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah menggunakan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran. Kesamaan hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa media *Pop Up Book* merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada jenjang sekolah dasar.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian hanya difokuskan pada materi keragaman budaya sehingga efektivitas media *Pop Up Book* pada materi IPAS lainnya belum dapat diketahui secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada jumlah sampel yang lebih besar, lokasi penelitian yang berbeda, serta materi pembelajaran yang lebih beragam.



Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada materi keragaman budaya siswa kelas IV SD Negeri 232 Palembang. Media *Pop Up Book* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media *Pop Up Book* layak digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung keberhasilan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 232 Palembang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada materi keragaman budaya siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 64,7 dan meningkat menjadi 84,7 pada saat posttest, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 63,9 dan meningkat menjadi 70,8 pada saat posttest.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,179 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,013 serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS pada materi keragaman budaya siswa kelas IV SD Negeri 232 Palembang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, I. N., & Hanif, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 04 Madiun Lor. *Journal of SciencetechResearch and Development*, 5(2), 132-140. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i2.173>
- Azahra, S., & Slam, Z. (2022). Moderasi Beragama untuk Persatuan dan Kesatuan. *Soshumdik*, 1(4).
- Benu, A. Y., & Mbuik, H. B. (2024). Analisis Peran IPAS Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai Gambaran Ideal Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 284-294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Erica, & Sukmawarti. (2021). Pengembangan Media *Pop Up Book* pada Pembelajaran PKN di SD. *Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 113-122. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321>
- Kamal, A. L., Ali, M. K., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Penggunaan Media *Pop-Up Book* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.336>
- Mahsun, A., Hadiyani, V. P., Fithriyah, M., Yulianti, Bela, L. N., Luqman, et al. (2023). *IPS Kependidikan Dasar*. Lamongan Jawa Timur: Nawa Literasi Publishing.
- Najib, M., Munir, M., & Prasetyo, A. (2023). Pengembangan Alat Peraga *Pop Up Book* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Journal of Integrateg Elementary Education*, 3(1). <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.14760>
- Narahayaan, A., Aji, S. D., & Sulistyowati, P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* sebagai Pengenalan Simbol Sila-Sila Pancasila pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan (JAMAPEDIK)*, 1(1).
- Nazhirah, Israwati, & Tursinawati. (2024). Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem di Kelas V SD Negeri 1 Beureunuen. *Jurnal Tunas Bangsa*, 11(1).
- Nisaa, F. K., & Adriyani, Z. (2021). Pengaruh Penggunaan *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Konsep Siklus Air. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(2).



<https://doi.org/10.21580/jieed.v1i2.8238>

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyumiani, D. N. (2023). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Wahyuningsih, S. (2020). Evaluasi hasil belajar peserta didik. Yogyakarta: Deepublish.
- Zaharah, F., Husna, M., Sa'bani, N., Aminah, S., & WismantoWismanto. (2024). *How To Develop dalam Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(2). <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.2065>